

**KONTRIBUSI PNPM MANDIRI TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA BOGAK
BESAR KECAMATAN TELUK MENGGUDU**

SKRIPSI

Oleh:

GALUH SUCI PRATAMI
NPM : 1504300086
Program Studi : AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

**KONTRIBUSI PNPM MANDIRI TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA BOGA
BESAR KECAMATAN TELUK MENGGKUDU**

SKRIPSI

Oleh:

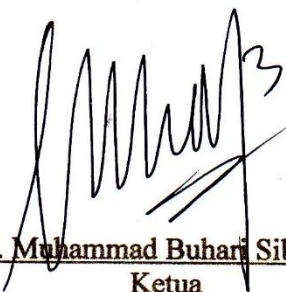
GALUH SUCI PRATAMI

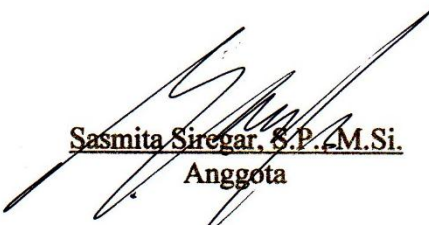
1504300086

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si.
Ketua


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Ir. Asritanani Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 18-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Galuh Suci Pratami
NPM : 1504300086

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “Kontribusi PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Desa Bogak Besar Kecamatan teluk Mengkudu” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari sendiri, baik untuk laporan maupun kegiatan programin yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiatisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 18 Maret 2019

Yang Menyatakan



Galuh Suci Pratami

RINGKASAN

GALUH SUCI PRATAMI (1504300086) dengan judul skripsi “Kontribusi PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu”, di bimbing oleh bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si., dan ibu Sasmita Siregar S.P., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Bogak Besar, mengetahui dampak PNPM terhadap pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah meminjam PNPM dan mengetahui masalah dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan PNPM.

Berdasarkan Skala Likert hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas di Desa Bogak Besar pada tolak ukur Pencapaian Tujuan berjalan sangat efektif dengan indeks skor 80,66%, dari tolak ukur Integrasi berjalan efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 76,66 %, serta dari tolak ukur Adaptasi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 80,88 %. Dengan menggunakan statistik parametrik yaitu Dependent Sample T-test hasil penelitian menunjukkan bahwa PNPM Mandiri memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Masalah yang sering terjadi dalam pelaksanaan PNPM dilapangan yaitu kredit macet dan telatnya pengembalian uang setiap bulannya.

Kata Kunci: PNPM Mandiri, Efektivitas, Pendapatan, Kendala

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Galuh Suci Pratami
Tempat, Tanggal Lahir : Pagar Merbau, 08 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bahlias Emplasment

Data Orang Tua

Nama Ayah : Masngut
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Evi Susanti
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

Formal

2003-2009 : SD Negeri 091644 Bahlias Emplasment
2009-2012 : SMP Negeri 1 Bandar
2012-2015 : SMA N 1 Bandar
2015 : Memasuki Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis

Penulis melaksanakan Praktek Kerja lapangan (PKL) di PT. Nusa Pusaka Kencana Asian Agri pada bulan Januari s/d Februari 2018. Dan penulis melaksanakan penelitian skripsi pada bulan Januari 2019 di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Masngut dan Ibu Evi Susanti yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta keluargaku tercinta.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis.
5. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa untuk Haerdi Marwansyah yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Sahabat tersayang Syafira Hafni, Efrina Ade Tria Lengkey, Wahyu Purnama Sari, Rinta Bella, seluruh anggota SSC Club dan seluruh anggota

Padepokan Club yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

9. Seluruh teman yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2015 khususnya kepada Agribisnis 2.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari khususnya adik-adik kelas dan kepada diri penulis sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Kontribusi PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas dari pelaksanaan program PNPM serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PNPM terhadap Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Mengkudu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	7
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran.....	21
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data	24
Teknik Pengumpulan Data.....	25
Metode Analisis Data	25
Definisi dan Batasan Operasional	30
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	31
Gambaran Umum Geografis	31
Gambaran Umum Demografis	31
Peruntukan Lahan.....	34
Sarana dan Prasarana Umum	35

Karakteristik Responden	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
Tingkat Efektifitas Pelaksanaan PNPM	39
Dampak PNPM Terhadap Tingkat Pendapatan	44
Masalah dan Kendala Dalam Pelaksanaan PNPM.....	47
KESIMPULAN DAN SARAN	53
Kesimpulan	53
Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Interval Skor Jawaban Likert.....	27
2.	Jumlah Penduduk Dilihat dari Usia	32
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	32
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Budaya	33
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.....	34
7.	Luas Lahan Menurut Peruntukan Di Desa Bogak Besar	35
8.	Jumlah Prasarana Umum	35
9.	Jumlah Masyarakat Berdasarkan Umur.....	36
10.	Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
11.	Jumlah Masyarakat Awal Meminjam PNPM.....	37
12.	Jumlah Tanggungan Masyarakat Peminjam PNPM.....	37
13.	Jumlah Rata-rata Penerimaan Perbulan	38
14.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A)	39
15.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak ukur Integrasi (B)	41
16.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Adaptasi (C)	42
17.	Penerimaan (Pendapatan Sebelum dikurangi Biaya).....	45
18.	Hasil Perhitungan Penerimaan Sebelum dan Sesudah Meminjam PNPM Menggunakan SPSS	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22
2.	Struktur Organisasi PNPM Mandiri Secara Umum.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	58
2.	Skor Likert dengan Tolak Ukur Pencapaian Tujuan.....	60
3.	Skor Likert dengan Tolak Ukur Integrasi	62
4.	Skor Likert dengan Tolak Ukur Adaptasi	64
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan dengan Menggunakan SPSS	66
6.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Integrasi dengan Menggunakan SPSS	69
7.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Adaptasi dengan Menggunakan SPSS	72
8.	Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah.....	75
9.	Uji Thitung dengan Menggunakan SPSS.....	77
10.	Kuesoner Penelitian	78

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia pada Tahun 2016 mengklaim telah berhasil memajukan sektor ekonomi, beberapa pencapaian ekonomi dan keuangan dijadikan sebagai indikator keberhasilan, yaitu : 1. Bursa saham Indonesia menjadi bursa terbaik di Asia Pasifik; 2. Pendapatan perkapita diperkirakan 3.000 dolar AS pertahun; 3. Ekspor mencapai 140,65 miliar dolar; 4. Rupiah menguat pada sekitar Rp.12.000 per dolar; 5. Penjualan mobil tembus 700.000 unit (Badan Pusat Statistik, 2015).

Secara empiris, sudah banyak bukti bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat. Kesenjangan ini bisa dicermati, misalnya pada data statistik ekonomi tahun 2015, yang menunjukkan bahwa 40% kelompok termiskin masyarakat Indonesia hanya bisa menikmati share pertumbuhan ekonomi sebesar 19,2%, sementara 20% kelompok terkaya menikmati 45,72% pertumbuhan ekonomi (Rosyandi, 2017).

Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global (Madjid, 2015).

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami perubahan dari tahun 2014-2016. Penduduk miskin tahun 2014 sebanyak 667,47 ribu jiwa atau 9,81 persen. Pada tahun 2015 penduduk miskin meningkat menjadi 727,76 ribu jiwa atau 10,51 persen dari total penduduk Sumatera Utara. Pada tahun 2016

terjadi penurunan penduduk miskin secara absolut maupun secara presentasi, yaitu menjadi 690,34 ribu jiwa atau 9,69 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai pudar. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Nurwati, 2008).

Pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri mulai tahun 2007 untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan subyek upaya penanggulangan kemiskinan (Kaemba, 2013).

Dalam PNPM yang dimaksud manusia berdaya adalah ketika manusia mampu berbuat sesuai harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai masyarakat dalam kehidupan social. Dengan demikian kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu indikator pemberdayaan. Oleh karena itu penanganan kemiskinan dalam konteks PNPM

harus dilandasi pada pencarian orang-orang baik, pengorganisasian orang-orang baik hingga dapat mengoptimalkan tingkat penyelesaian pada tataran-tataran berikutnya.

Berdasarkan konsep PNPM yang menyelenggarakan program penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan yang berbasis masyarakat itu sendiri, maka diharapkan kelompok masyarakat marginal mampu mengurangi ketertinggalan yang ada dengan adanya pengetahuan dan keterampilan. Konsep PNPM merupakan konsep yang sangat menyentuh masyarakat untuk mencari akar permasalahan, namun pada realitanya belum banyak masyarakat yang tahu tentang program PNPM itu sendiri (Muazansyah, 2010).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM) merupakan bagian dari PNPM inti yang diajukan bagi pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Program ini dikembangkan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak 1998 (Damanik, 2018).

Tujuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MPd) adalah untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan cara mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan (Jima, 2013).

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap mereka yaitu dengan memberikan bantuan dana yang bertujuan agar mereka bisa berusaha dengan lebih baik serta membuka lapangan pekerjaan baru. Sasaran utama penyelenggaraan pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Pedesaan dilaksanakan untuk mendukung masyarakat golongan ekonomi strata menengah

kebawah pada sektor pertanian, perindustrian, berkelompok maupun badan usaha. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan para masyarakat yang melalui pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Pedesaan (Hamidi, 2010).

Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan program-program antara lain :

1. Program Pembangunan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya.
2. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/ sektor dan pemerintah daerah, misalnya program pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, pendidikan, industry, jaminan asuransi orang miskin dan perdagangan.
3. Program Pengembangan Desa Tertinggal.
4. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Wirawan, 2011).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan awal terbentuknya karena keterbatasan biaya untuk melakukan usaha. Untuk membantu masyarakat, pemerintah mengeluarkan bantuan yang disalurkan pada setiap kecamatan. Kemudian kecamatan menyalurkan bantuan tersebut berupa dana pinjaman dengan bunga yang cukup rendah yaitu 10%. Dengan bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Kecamatan Teluk Mengkudu salah satu kecamatan yang masyarakatnya mendapatkan bantuan dari program PNPM Mandiri. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat meminta bantuan pada kecamatan berupa dana pinjaman

dengan tingkat bunga sekecil-kecilnya. Untuk meminjam dana kecamatan memberikan syarat-syarat tertentu, seperti harus membentuk suatu kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Desa Boga Besar Kecamatan Teluk Mengkudu terdapat 6 kelompok peminjam yang seluruh anggotanya perempuan. Dimana setiap anggota memiliki usaha atau profesi yang berbeda-beda. Jumlah pinjaman yang diberikan yaitu sebesar Rp 80.000.000 dengan Bunga 10%. Pinjaman yang diterima dibagi kepada setiap anggota, jumlah yang diberikan sesuai dengan kemampuan atau usaha yang dimiliki.

Batas waktu pengembalian yaitu selama 12 bulan. Untuk jumlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000 biaya yang harus dibayar setiap bulannya yaitu sebesar Rp 91.000, biaya tersebut sudah termasuk bunga pinjaman. Apabila salah satu anggota tidak membayar pinjaman maka semua anggota kelompok harus menanggung biaya tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana tingkat efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kecamatan Teluk Mengkudu?
2. Apakah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Teluk Mengkudu sebelum dan sesudah mendapat bantuan ?
3. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kecamatan Teluk Mengkudu ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kecamatan Teluk Mengkudu.
2. Untuk menganalisis dampak yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri terhadap pendapatan masyarakat miskin Kecamatan Teluk Mengkudu sebelum dan sesudah mendapat bantuan.
3. Untuk menganalisis kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Petani

Sebagai bahan informasi bagi petani yang ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan PNPM melalui bantuan dana pinjaman di kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini berguna sebagai umpan balik terhadap PNPM yang dilaksanakan pemerintah. Jika program ini dinilai berhasil, maka pemerintah akan melanjutkan program tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data atau informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sejenis di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap jitu dan sempurna sehingga harus terus menerus dikembangkan. Ada banyak definisi dan konsep tentang kemiskinan. Kemiskinan dikaitkan juga dengan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik sehingga menyebabkan kerentanan, keterpurukan, dan ketidak berdayaan (Kurniawan, 2017).

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multisektoral yang harus menjadi tanggung jawab semua pihak, mulai dari tingkat pusat sampai pada individu masyarakat. Masalah kemiskinan hanya dapat dituntaskan apabila pemerintah melakukan kebijakan dan memihak kepada keluarga miskin. Namun seringkali kebijakan yang dibuat justru kurang memihak keluarga miskin. Akibatnya kebijakan yang ada semakin memperburuk kondisi keluarga miskin bahkan menyebabkan seseorang yang tidak miskin menjadi miskin. Oleh karena itu, usaha penanggulangan kemiskinan haruslah memiliki perencanaan, penetapan kebijakan dan strategi serta arah yang jelas dalam penanganannya dan didukung dengan program dan kegiatan yang tepat sasaran yaitu keluarga miskin (Sari, 2011).

Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas pemerintah daerah yang harus dijalankan sesuai dengan amanah peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik aspek ekonomi, social,

budaya, dan bahkan politik. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bhinadi, 2017).

Kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan absolut: bila pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum ataupun kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relative: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural: mengacu pada personal sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya. Seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan structural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan (Ali, 2015).

Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ada upaya yang selama ini telah banyak dirancang oleh berbagai pihak. Upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan mulai digalakkan oleh berbagai sektor mulai dari sektor pemerintahan dengan program-program unggulannya hingga Lembaga Swadaya Masyarakat melalui usaha yang dilakukan yang tujuannya adalah mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksud untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya (mustangin, 2017).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri tahun 2007. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan

pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan simultan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penganggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. PNPM Mandiri resmi diluncurkan oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono di Palu, Sulawesi Tengah pada 30 April 2007 yang dilaksanakan hingga tahun 2015 dan sejalan dengan target pencapaian MDGs (Millennium Development Goals). Diharapkan, dalam rentang waktu 2007–2015, kemandirian dan keberdayaan masyarakat telah terbentuk sehingga keberlanjutan program dapat terwujud.

Tujuan umum PNPM Mandiri Pedesaan adalah meningkatkannya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Masyarakat yang mandiri tidak mungkin diwujudkan secara instan, melainkan melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri. Melalui kegiatan yang dilakukan dari untuk dan oleh masyarakat diharapkan upaya penganggulangan kemiskinan dapat berjalan lebih efektif. Adapun sasaran dari PNPM Mandiri Pedesaan ini adalah:

1. Rumah Tangga Miskin (RTM) di pedesaan
2. Kelembagaan masyarakat di pedesaan
3. Kelembagaan pemerintah lokal (Murbeng, 2011).

Dalam pelaksanaannya, PNPM Mandiri menekankan Prinsip-prinsip dasar berikut ini:

- a. Bertumpu pada Pembangunan Manusia

Pelaksanaan PNPM Mandiri senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan

martabat manusia seutuhnya.

b. Otonomi

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, masyarakat memiliki kewenangan untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.

c. Desentralisasi

Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.

d. Berorientasi pada Masyarakat Miskin

Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang mampu.

e. Partisipasi atau Pelibatan Masyarakat

Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan.

f. Kesetaraan dan Keadilan

Gender Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan tersebut.

g. Demokratis setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.

h. Transparansi dan Akuntabel

Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi

dan proses pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.

i. Prioritas

Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan, kegiatan mendesak dan bermanfaat bagi masyarakat dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumber daya yang terbatas.

j. Kolaborasi

semua pihak yang berkepentingan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam menanggulangi kemiskinan.

k. Keberlanjutan setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa yang akan datang dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

l. Sederhana semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, mudah dikelola serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat (PNPM, 2013).

Adapun komponen kegiatan dalam PNPM Mandiri. Komponen kegiatan ini merupakan unsur utama yang harus ada didalam setiap program PNPM Mandiri, Komponen-komponen tersebut adalah:

- Pengembangan Masyarakat

Seangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat,

perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil.

- Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Berbentuk dana stimulasi keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang telah direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin.

- Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal

Serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal atau pemangku kepentingan lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menjalani kehidupannya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini antara lain seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif, dan sebagainya.

- Komponen bantuan pengelolaan dan pengembangan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi dan pengembangan program (PNPM, 2008).

Strategi PNPM

Strategi PNPM Mandiri menurut Trijono dan Pranaka dalam Dewanta terdiri atas:

1. Strategi Dasar

- a. Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan

kemampuan kemandirian masyarakat.

- b. Menjalin kemitraan yang seluas-luasnya dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.
- c. Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan sektoral, pembangunan kewilayahan dan pembangunan partisipatif.

2. strategi Operasional

- a. Mengoptimalkan seluruh potensi dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat dan kelompok peduli lainnya secara logis.
- b. Menguatkan peran pemerintah kota/kabupaten sebagai pengelola program-program penanggulangan kemiskinan di wilayahnya.
- c. Mengembangkan kelembagaan masyarakat yang dipercaya, mengakar dan akuntabel.
- d. Mengoptimalkan peran dalam sektor pelayanan dan kegiatan pembangunan secara terpadu ditingkat komunitas.
- e. Meningkatkan kemampuan pembelajaran di masyarakat dalam memahami kebutuhan dan potensinya serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
- f. Menerapkan konsep pembangunan partisipatif secara konsisten dan dinamis serta berkelanjutan (Iyan, 2015).

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Menurut pendapat Mahmudi (2005)

menjelaskan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil) program atau kegiatan yang dinilai. Dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Jadi, efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Tolak Ukur Efektifitas

Tingkat efektifitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal, atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif

Richard M. Steers (1985) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektifitas. Ia mengatakan indikator efektifitas sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodisasinya. Pencapaian tujuan memiliki 2 sub indikator yaitu: kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya, dan apabila kontribusi lebih dari 50 % maka kontribusi tersebut sangat diterima, dan apabila dibawah 50 % maka kontribusi ditolak (Immatama, 2014).

Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menaikkan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang berasal dari kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul (Sukirno, 2006).

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh pemanfaat (masyarakat miskin) setelah dikurangi biaya-biaya yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah pinjaman yang diambil oleh pemanfaat. Besarnya pinjaman yang diambil sesuai dengan pendapatan pemanfaat.

Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini.

Sulis Prasetyo (2009) Menganalisis dengan menggunakan metode analisis ESCAP (Economic and Social Commission For Asian and Pasific) dengan hasil Penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan peserta program kerja mandiri/program simpan pinjam kelompok (SPKP) meningkat sebesar 29,75% untuk rumah tangga dan 33,86% untuk individu penerima program. peningkatan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jumlah peserta program kerja mandiri yang miskin menurun sebesar 14,28%. Hal ini disebabkan keberhasilan dalam usaha mereka (net income naik) yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Efisiensi penyaluran program kerja mandiri sebesar 130,03%. Angka ini menunjukkan tingginya tambahan pendapatan usaha bersih peserta program antara sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program.

Annita Shinta Dewi (2010) menganalisis dengan Metode Analisis Uji Wilcoxon dan Korelasi Rank Spearman dengan hasil Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara modal KSM sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP dengan modal KSM setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP. terdapat perbedaan antara pendapatan usaha KSM sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP dengan pendapatan usaha KSM

setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir P2KP. terdapat hubungan antara pinjaman dana bergulir P2KP dengan peningkatan pendapatan usaha KSM.

Dian Novitasari (2011) menganalisis dengan metode analisis beda dua mean berpasangan (Uji Paired Sample T Test). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga miskin setelah menjadi pemanfaat dari bantuan dana bergulir simpan pinjam kelompok perempuan (SPKP) PNPM Mandiri mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pendapatan rumah tangga miskin sebelum menjadi pemanfaat. Jumlah masyarakat rumah tangga miskin tahun 2009 mengalami penurunan dibanding jumlah masyarakat rumah tangga miskin tahun 2007 dan tahun 2008. Kesimpulan yang dapat diberikan antara lain setelah mendapat bantuan pinjaman dari Program PNPM Mandiri terdapat peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga miskin, maka disarankan kepada masyarakat rumah tangga miskin yang ingin mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya untuk ikut berpartisipasi menjadi pemanfaat bantuan pinjaman dari PNPM Mandiri. Pemberian pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri telah memberikan keberartian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga miskin. Untuk itu disarankan agar terus ditingkatkan lagi pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat rumah tangga miskin.

Pahruroji (2016) menganalisis dengan menggunakan teknis analisis dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu memberikan gambaran secara umum, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang Efektivitas Pijaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Desa Sinar Saudara, diperoleh hasil penelitian bahwa pinjaman tersebut efektif dengan menggunakan pinjaman tersebut bersifat

produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang desa Sinar Saudara. Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan desa Sinar Saudara cukup efektif serta sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena bersifat menolong serta memberikan pinjaman yang baik yaitu untuk meningkatkan pendapatan peminjam serta mampu mengubah keadaan perekonomian keluarga peminjam kearah yang lebih baik.

Sunarto Sitinjak (2011) menganalisis dengan Metode analisa dan data statistik, yang digunakan yaitu analisa korelasi product moment (r) untuk menentukan pengaruh antara variabel X terhadap Y. Hasil penelitian menunjukkan didalam distribusi frekuensi klasifikasi jawaban responden untuk PNPM Mandiri Pedesaan (variabel x) berada pada kategori sedang dengan nilai jawaban berada pada 2,62-3,42 dengan besar presentase 81,9%. Kemudian dalam distribusi frekuensi klasifikasi jawaban responden untuk pembangunan desa (variabel y) menunjukkan berada pada kategori sedang dengan nilai jawaban berada pada 2,62-3,42 dengan besar presentase 72,4%. Maka terdapat adanya pengaruh dan searah antara PNPM Mandiri Pedesaan terhadap pembangunan desa. Dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,34 yang positif dan hubungannya tergolong rendah. Dalam pengujian Hipotesis diperoleh thitung untuk r_{xy} sebesar 3,67 dan ttabel sebesar 2,05 maka dapat dibandingkan bahwa untuk signifikansi variabel x dan variabel y $t_{hit} > t_{tabel}$. Oleh karena itu untuk rtabel sebesar 0,19. Dengan demikian r_{xy} sebesar 0,34 lebih besar dari rtabel tersebut sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan terhadap pembangunan Desa di desa Suka Damai. Sedangkan pengujian koefisien determinasi didapat

hasilnya sebesar 11,56% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah di dalam penelitian.

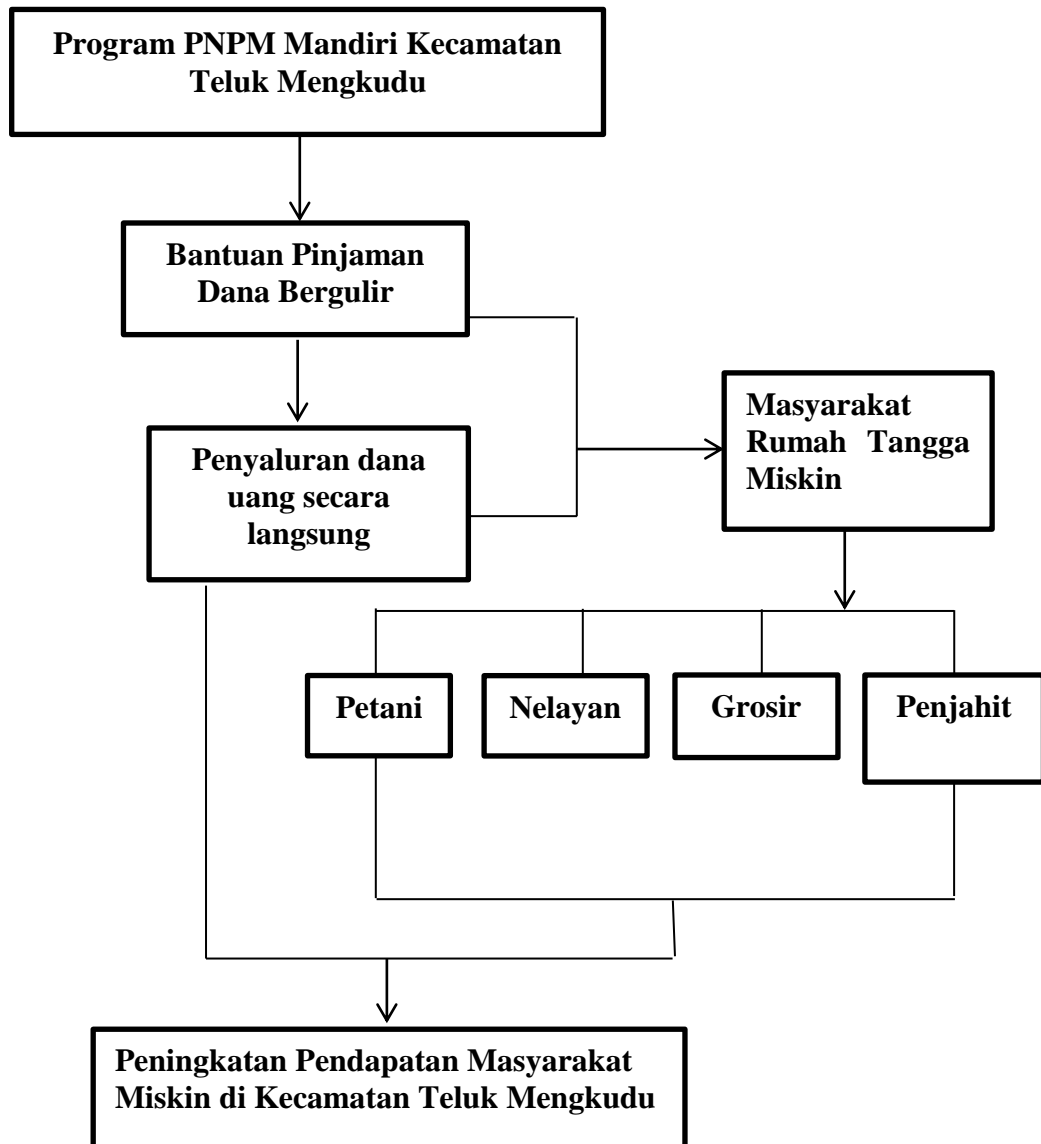
Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan awal terbentuknya karena keterbatasan biaya untuk melakukan usaha. Untuk membantu masyarakat, pemerintah mengeluarkan bantuan yang disalurkan pada setiap kecamatan. Kemudian kecamatan menyalurkan bantuan tersebut berupa pinjaman dengan bunga yang cukup rendah yaitu 10%. Dengan bantuan tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Jumlah pinjaman yang diberikan yaitu sebesar Rp 80.000.000 dengan Bunga 10%. Pinjaman yang diterima dibagi kepada setiap anggota, jumlah yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan profesi atau usaha yang dimiliki. Yang mendapat bantuan dana PNPM juga masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan dana.

Batas waktu pengembalian yaitu selama 12 bulan. Untuk jumlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000 biaya yang harus dibayar setiap bulannya yaitu sebesar Rp 91.000, biaya tersebut sudah termasuk bunga pinjaman. Apabila salah satu anggota tidak membayar pinjaman maka semua anggota kelompok harus menanggung biaya tersebut. Dengan adanya bantuan dana dari PNPM sangat

membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya dan mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

—————> = Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Metode studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Penentuan lokasi tersebut diambil di Desa Boga Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pertimbangan ditetapkannya Desa tersebut sebagai lokasi penelitian, karena terdapatnya bantuan dana bergulir dari PNPM untuk masyarakat miskin dan di Desa Boga Besar Kecamatan Teluk Mengkudu.

Metode penarikan sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling sistematis. Sampling sistematis adalah pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota

populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai dengan 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengambil nomor ganjil saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini yang dilakukan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai terdapat 6 kelompok PNPM dengan jumlah seluruhnya yaitu 84 orang yang memiliki profesi berbeda-beda. Dari jumlah populasi sebanyak 84 orang, semua populasi diberi nomor 1 sampai dengan 84. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil nomor genap saja, sehingga jumlah sampel menjadi 42 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu suatu tipe *Probability Sampling*. Teknik ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Sampel random sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2012). Teknik ini merupakan teknik yang paling objektif, dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain.

Metode Pengumpulan Data

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individual atau perorangan. Dalam penelitian ini data primer di peroleh secara langsung dari wawancara kepada masyarakat miskin yang mendapat bantuan di Desa

Boga Besar Kecamatan Teluk Mengkudu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah di siapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu diambil dari literature-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Misalnya pada buku acuan, majalah dan struktur organisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan UPK PNPM Mandiri Kecamatan Teluk Mengkudu.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung seputar pengaruh-pengaruh program PNPM Mandiri terhadap keadaan kesejahteraan masyarakat. Wawancara langsung tersebut juga menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau keterangan tertulis yang sudah ada.

Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah pertama menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (RG) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil intepretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Jumlah
Pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % - 19.99%	Sangat Tidak Efektif
20% - 39.99%	Tidak Efektif
40% - 59.99%	Cukup Efektif
60% - 79.99%	Efektif
80% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: (Nazir dan Risman, 2003)

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan dkk, 2012). Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reabilitas suatu

pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas ini adalah dengan menggunakan metode cronbach alpha yang dimana satu kuisioner dianggap reliabel apabila cronbach alpha $> 0,600$ (Kuncoro, 2013).

Untuk menguji rumusan masalah kedua menggunakan statistik parametrik yaitu uji beda rata-rata (dua sampel berkorelasi). Dua sampel berkorelasi ini digunakan untuk mengetagui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan ini maksudnya, satu sampel mendapat perlakuan berbeda. Dalam hal ini tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Boga Besar Kecamatan Teluk Mengkudu sebelum memperoleh bantuan dari PNPM Mandiri dan tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Boga Besar Kecamatan Teluk Mengkudu setelah memperoleh bantuan dari PNPM Mandiri. Serta bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat miskin. Karena berasal dari dua sampel yang sama maka uji beda rata – rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dependent sample T-test (Paired Sample T-test)*. Setelah itu disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang baik dan jelas.

Dalam penelitian ini saya mengambil kriteria keputusan dengan menggunakan nilai signifikansi yang dibandingkan dengan α dengan kriteria keputusan :

- Jika $\text{sig} > 0,05/2$ maka H_0 diterima
- Jika $\text{sig} < 0,05/2$ maka H_0 ditolak
- Membandingkan nilai probabilitas (sig dengan taraf signifikan jika $\text{sig} > 0,025$), maka H_0 diterima (Siregar, 2014).

Menurut Siregar (2014), Uji beda rata – rata metode *Paired sample T-test* memiliki rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_x^2}{n_1} + \frac{S_y^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_x}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_y}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

S_x^2 = nilai varian sampel sebelum mendapat bantuan

S_y^2 = nilai varian sampel sesudah mendapat bantuan

S_x = nilai deviasi standar sampel sebelum mendapat bantuan

S_y = nilai deviasi standar sampel sesudah mendapat bantuan

n_1 = sampel pertama

n_2 = sampel kedua

Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

H_0 = Tidak ada perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah meminjam PNPM.

Untuk menguji rumusan masalah ketiga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang baik dan jelas mengenai masalah dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Di Kecamatan Teluk Mengkudu.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.
2. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksud untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM) merupakan program yang dikembangkan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak 1998
4. Penduduk yang menjadi responden/sampel yaitu masyarakat miskin yang mendapat bantuan PNPM MPd di Kecamatan Teluk Mengkudu. Dimana setiap masyarakat memiliki usaha yang berbeda-beda.
5. Efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju.
6. Kontribusi PNPM adalah pendapatan yang di peroleh dengan mendapat bantuan dana untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga (Rp).

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa Bogak Besar adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Bogak Besar terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 9 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 30 °C. Desa Bogak Besar terbagi atas 7 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI dan Dusun VII. Adapun luas Desa Bogak Besar ini yaitu 1.060 Ha. Secara geografis Desa Bogak Besar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sentang, Desa Pematang Guntung dan Desa Nagur
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Pematang Kuala
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Sentang

Gambaran Umum Demografis

Sampai bulan Desember 2018, jumlah penduduk Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 4.536 jiwa, yang terdiri atas 2.240 jiwa laki-laki dan 2.296 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.333 KK. Sumber Air Bersih Penduduk berasal dari Sumur galian dari setiap Unit Rumah Tangga, sumur pompa dan depot isi ulang. Adapun jumlah penduduk di lihat dari usia di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Di Lihat Dari Usia

No	Usia	Jumlah penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5	158	161	319
2	6 – 12	220	242	462
3	13 – 16	139	143	282
4	17 – 59	1202	1205	2.407
5	60 – Keatas	521	545	1.066
Total		2.240	2.296	4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan usia 0 – 5 tahun sebanyak 319 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 6 – 12 tahun sebanyak 462 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 13 – 16 tahun 282 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, usia 17 – 59 tahun sebanyak 2.407 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan yang usia 60 tahun keatas sebanyak 1.066 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.945
2	Keristen	526
3	Khatolik	22
4	Hindu	3
5	Budha	-
Total		4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama terbanyak di Desa Bogak Besar adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 3.945 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Yang Belum Masuk TK	184
2	Yang Sedang TK / Play Grup	109
3	Yang Tidak Pernah Sekolah	389
4	Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	775
5	Tamat SD	1.757
6	Tamat SMP	779
7	Tamat SMA	484
8	Tamat D3	13
9	Tamat S1	43
10	Tamat S2	2
11	Tamat SLB B	1
Total		4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SD sebanyak 1.757 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan Etnis di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku

No	Etnis	Jumlah
1	Banjar	3.144
2	Jawa	605
3	Batak	565
4	Melayu	99
5	Banten	6
6	Aceh	8
7	Minang	8
8	Nias	13
9	Batak Simalungun	8
10	Mandailing	49
11	Batak Karo	21
12	Tiong Hoa	7
Total		4.536

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku terbanyak yaitu Suku Banjar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.144 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	469
2	Buruh Tani	247
3	Buruh Migran Perempuan	19
4	Buruh Migran Laki-laki	50
5	Wiraswasta	231
6	Jasa	38
7	Pegawai Negeri Sipil	17
8	Pengrajin Industri Rumah Tangga	8
9	Pedagang Keliling	11
10	Peternak	84
11	Nelayan	347
12	Montir	9
13	Pembantu Rumah Tangga	21
14	TNI	1
15	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	9
16	Pengusaha Kecil dan Menengah	9
17	Dukun Kampung Terlatih	5
18	Jasa Pengobatan Alternatif	5
19	Karyawan Perusahaan Swasta	25
Total		1.574

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, Desember 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian terbanyak yaitu petani dengan jumlah penduduk sebanyak 469 jiwa.

Peruntukkan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Bogak Besar dimanfaatkan oleh penduduk untuk pemukiman yaitu 100 Ha. Dengan rincian penggunaan lahan pertanian sawah 453 Ha, lahan pertanian bukan sawah 250 Ha, dan lahan non

pertanian 310,55 Ha. Secara rinci peruntukan atau pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Bogak Besar

No	Peruntukan Lahan	Luas
1	Pemukiman	100 Ha
2	Persawahan	453 Ha
3	Perkebunan Rakyat	250 Ha
4	Kuburan	2,5 Ha
5	Pekarangan	250 Ha
6	Taman	-
7	Perkantoran	0,05 Ha
8	Prasarana Umum Lainnya	58 Ha
Jumlah		1.060 Ha

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, 2018

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa lahan persawahan memiliki luas lahan terbear yaitu 453 Ha. Perkantoran memiliki luas lahan terkecil yaitu 0,05 Ha.

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat di desa itu. Jumlah prasarana umum di Desa Bogak Besar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Prasarana Umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	3
3	Gereja	4
4	Paud	4
5	TK	1
6	SD	3
7	SLTP	2
8	Mis Alwasliyah	1
9	MDA Alwasliyah	1
10	Puskesmas Pembantu	1
11	Puskesmas	1
Total		26

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Bogak Besar, 2018

Desa Bogak Besar telah terhubung dengan daerah lain melalui Jalan Desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun ada di beberapa tempat yang keadaannya rusak berat dan apabila musim penghujan menjadi berlumpur dan tergenang air hujan.

Karakteristik Responden

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima pinjaman PNPM di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah faktor sosial ekonomi masyarakat yang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status masyarakat di daerah penelitian. Adapun jumlah populasi masyarakat yang menerima bantuan dana pinjaman PNPM yaitu sebanyak 84 orang, dengan pendapat sugiyono dalam pengambilan besar sampel secara sistematis maka dapat

diketahui sampel yang akan diteliti sebanyak 42 orang. Jumlah masyarakat sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Usia masyarakat (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
29 – 34	11	26,19
35 – 40	11	26,19
41 – 46	7	16,66
47 – 52	12	28,57
53 – 58	0	0
59 – 64	1	2,38
Total	42	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat sampel berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 47 - 52 tahun dengan persentase yaitu 28,57 % dari seluruh masyarakat sampel. Selanjutnya untuk jumlah masyarakat sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	31	78,80
SMP	9	21,42
SMA	2	4,76
Total	42	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat sampel berdasarkan pendidikan yaitu 78,80% masyarakat berpendidikan SD, 21,42% masyarakat berpendidikan SMP, dan 4,76% masyarakat berpendidikan SMA.

Selanjutnya untuk jumlah masyarakat sampel berdasarkan kapan mulai meminjam PNPM dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Putaran pinjaman PNPM

Putaran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3 – 5	16	38,09
6 – 8	15	35,71
9 – 11	11	26,19
Total	42	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat sampel yang meminjam PNPM paling banyak yaitu 3 – 5 putaran sebanyak 38,09%, putaran 6 – 8 sebanyak 35,71 % dan 9 – 11 sebanyak 26,19%. Selanjutnya untuk jumlah masyarakat sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Responden

Tanggungan (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
3	19	45,23
4	17	40,47
5	6	14,28
Total	42	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan terbesar pada setiap masyarakat yaitu 3 orang dengan jumlah 19 jiwa hasil presentase sebesar 45,23%. Selanjutnya untuk jumlah masyarakat sampel berdasarkan jumlah pendapatan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Rata-rata pendapatan Perbulan

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 5.000.000	24	57,14
5.000.000	16	38,09
> 5000.000	2	4,76
Total	42	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan perbulan pada setiap konsumen terbanyak yaitu pendapatan yang dibawah 5.000.000 /bulan dengan presentase 57,14%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Pencapaian Tujuan (A)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari tolak ukur pencapaian tujuan (A) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Pencapaian Tujuan (A)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
A1	0,576	0,3932	0,732	Valid	Reliabel
A2	0,375	0,3044		Valid	
A3	0,367	0,3044		Valid	
A4	0,697	0,3932		Valid	
A5	0,471	0,3932		Valid	
A6	0,598	0,3932		Valid	
A7	0,628	0,3932		Valid	
A8	0,715	0,3932		Valid	
A9	0,529	0,3932		Valid	
A10	0,421	0,3932		Valid	

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen tolak

ukur Pencapaian Tujuan (A) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada tolak ukur Pencapaian Tujuan (A) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 1694
2. Skor maksimal = 2100
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{1694}{2100} \times 100\%$
 $= 80,66 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 80,66 % terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PNPM di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada tolak ukur Pencapaian Tujuan (A).

Hasil intepretasi dengan keadaan lapangan sudah sesuai. Jumlah pinjaman yang diberikan PNPM sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat dengan ketentuan bahwa masyarakat tersebut benar-benar sanggup untuk membayar setiap bulannya dan harus memiliki sebuah usaha.

Integrasi (B)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur integrasi dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrument pertanyaan ini dapat mengukur apa yang

seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari tolak ukur integrasi (B) dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Integrasi (B)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
B1	0,404	0,3932	0,700	Valid	Reliabel
B2	0,469	0,3932		Valid	
B3	0,380	0,3044		Valid	
B4	0,505	0,3932		Valid	
B5	0,382	0,3044		Valid	
B6	0,395	0,3932		Valid	
B7	0,435	0,3932		Valid	
B8	0,371	0,3044		Valid	
B9	0,650	0,3932		Valid	
B10	0,750	3932		Valud	

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen tolak ukur Integrasi (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan intrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrumen pertanyaan pada tolak ukur Integrasi (B) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 1610
2. Skor maksimal = 2100
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{1610}{2100} \times 100\%$
 $= 76,66 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 76,66 %, terdapat pada interval cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PNPM di daerah penelitian berjalan cukup efektif pada tolak ukur Integrasi (B).

Hasil intepretasi yang didapat dengan kondisi lapangan sudah sesuai. Di Desa Bogak Besar sering dilakukan sosialisasi namun masyarakat tidak mengetahui pasti apa tujuan dari PNPM. Masyarakat tidak mengetahui penyaluran dana PNPM dan tidak mengetahui jumlah uang yang ditanggung oleh PNPM.

Adaptasi (C)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur adaptasi dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan reliabilitas dari tolak ukur adaptasi (C) dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Tolak Ukur Adaptasi (C)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
C1	0,379	0,3044		Valid	
C2	0,693	0,3932		Valid	
C3	0,328	0,3044	0,620	Valid	Reliabel
C4	0,706	0,3932		Valid	
C5	0,779	0,3932		Valid	
C6	0,315	0,3044		Valid	
C7	0,498	0,3932		Valid	

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari Tabel 16 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ tabel dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen tolak ukur Adaptasi (C) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada tolak ukur Adaptasi (C) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 1189
2. Skor maksimal = 1470
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{1189}{1470} \times 100\%$
 $= 80,88 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 80,88 % terdapat pada interval sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BPAN di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada tolak ukur Adaptasi (C).

Hasil intepretasi dengan kondisi lapangan sudah sesuai. Jika dilihat dari indikator Adaptasi kegiatan PNPM terbilang sangat efektif. Dari seluruh item yang ada hampir seluruh masyarakat menjawab sangat setuju dan setuju yang menunjukkan bahwa kegiatan PNPM di tempat penelitian berjalan dengan baik.

Dari masing-masing tolak ukur dapat dilihat bahwasanya tolak ukur Pencapaian Tujuan memiliki indeks skor yaitu 80,66 % yang berarti sangat efektif, tolak ukur Integrasi memiliki indeks skor 76,66 % yang berarti efektif, serta tolak ukur Adaptasi memiliki indeks skor yaitu 80,88 % yang berarti sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat didaerah penelitian akan terus melanjutkan meminjam dana bantuan PNPM. Karena dengan adanya bantuan PNPM masyarakat dapat mengembangkan usahanya untuk menambah pendapatan mereka. Tingkat bunga yang relatif kecil juga membuat masyarakat tidak merasa terbebani, selain itu dana bantuan yang diberikan tidak dikenakan biaya administrasi. Petugas PNPM melayani masyarakat sangat baik dan ramah. Program ini diberikan di desa mereka karena memang desa tersebut membutuhkan bantuan untuk modal usaha.

Dampak PNPM terhadap tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah

Pemberian pinjaman dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri untuk usaha kecil masyarakat memberikan pinjaman agar masyarakat tidak kekurangan dana serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima pinjaman dari PNPM. Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan Program Pemerintah Pusat bersama dengan Pemerintah Daerah, artinya Program ini direncanakan, dilaksanakan dan didanai bersama-sama berdasarkan persetujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Jika diperhatikan Program PNPM ini dalam memberikan pinjaman untuk masyarakat untuk usaha kecil di Desa Bogak Besar dalam upaya pengembangan usaha yang berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya PNPM Mandiri Perdesaan yang memberikan pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan untuk kegiatan usaha, dengan adanya modal usaha yang sebelumnya kekurangan modal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerima dari PNPM Mandiri Perdesaan dengan kata lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat penerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan ini lebih berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan modal yang diberikan agar pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan ini dapat berlanjut. Adapun usaha yang dimiliki masyarakat responden yaitu petnai padi sawah, petani cabe, nelayan, salon, pedagang sarapan, penjahit, home industry, peternak, pedagang gorengan, penjual baju, grosir (warung serba ada) dan usaha potong ayam.

Secara keseluruhan yang telah dilakukan seperti pemantauan dan pengawasan agar program dapat sesuai dengan yang diinginkan. Setelah diberikan pinjaman modal dari PNPM Mandiri Pendapatan Masyarakat di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu meningkat secara dinamis artinya hampir

semua masyarakat yang menerima pinjaman dari PNPM Mandiri mengalami peningkatan. Jumlah pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penerimaan Sebelum Mendapat Pinjaman PNPM.

Penerimaan (Bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.000.000 – 4.700.000	24	57,14 %
4.800.000 – 8.500.000	13	30,95 %
8.600.000 – 12.300.000	5	11,90 %
Total	42	100

Sumber. Data Primer

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa penerimaan masyarakat responden sebelum meminjam PNPM yang paling banyak yaitu pada penerimaan 1.000.000 – 4.700.000 sebanyak 24 orang dengan persentase 57,14%. Penerimaan 4.800.000 – 8.500.000 sebanyak 13 dengan persentase 30,95%. Penerimaan 8.600.000 – 12.300.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 11,90%. penerimaan masyarakat responden dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penerimaan Sebelum Mendapat Pinjaman PNPM.

Penerimaan (Bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2.000.000 – 7.500.000	22	52,38 %
7.600.000 – 13.100.000	14	33,33 %
13.200.000 – 18.700.000	6	14,28 %
Total	42	100

Sumber. Data Primer

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa penerimaan masyarakat responden sebelum meminjam PNPM yang paling banyak yaitu pada penerimaan 2.000.000 – 7.500.000 sebanyak 22 orang dengan persentase 52,38%. Penerimaan 7.600.000 – 13.100.000 sebanyak 14 dengan persentase 33,33%. Penerimaan 13.200.000 – 18.700.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 14,28%.

Tabel 19. Hasil Perhitungan penerimaan sebelum dan sesudah meminjam PNPM dengan menggunakan SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	4564285.71	42	2996650.279	462393.177
	Sesudah	8616666.67	42	5611656.712	865897.430

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari tabel paired samples statistics dapat dianalisis bahwa penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 42 responden. Nilai rata-rata $X = 4564285,71$ dan $Y = 8616666,67$ serta standart deviasi (S_x) = 2996650,279 dan (S_y) = 5611656,712.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	42	.689	.000

Sumber: Data Primer (diolah)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.689 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara dua rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adalah signifikan berbeda nyata dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dari tabel paired samples test diatas dapat dianalisis hipotesis:

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah meminjam PNPM

Ha : Ada perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah meminjam PNPM

Berdasarkan nilai probabilitas, untuk uji dua sisi, maka nilai α dibagi 2 sehingga kriteria menjadi:

- Jika $\text{sig} > 0,05/2$ maka Ho diterima
- Jika $\text{sig} < 0,05/2$ maka Ho ditolak dari tabel paired samples test diatas nilai

probabilitas (sig) = 0,000 dan nilai taraf signifikan α $0,05/2 = 0,025$.

- Membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikan jika sig > 0,025, maka H_0 diterima .

Ternyata: $0,000 < 0,025$, maka H_0 ditolak

- Keputusannya:

Ada perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah meminjam PNPM.

Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang menyebabkan pendapatan sebelum dan sesudah berbeda nyata. Pendapatan setelah mendapat pinjaman PNPM lebih besar dibandingkan pendapatan sebelumnya dengan tingkat kepercayaan 95%.

Masalah dan Kendala Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

PNPM Mandiri resmi diluncurkan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono di Palu Sulawesi Tengah pada tanggal 30 april 2007. Diharapkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat telah terbentuk sehingga keberlanjutan program dapat terwujud.

Tujuan PNPM Mandiri adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri dengan cara menciptakan atau meningkatkan individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian serta

kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan potensi ekonomi dan sosial yang mereka miliki melalui proses pembangunan secara mandiri.

Adapun komponen kegiatan dalam PNPM Mandiri. Komponen kegiatan ini merupakan unsur utama yang harus ada didalam setiap program PNPM Mandiri, Komponen-komponen tersebut adalah:

- Pengembangan Masyarakat

Seangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil.

- Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Berbentuk dana stimulasi keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang telah direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin.

- Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal

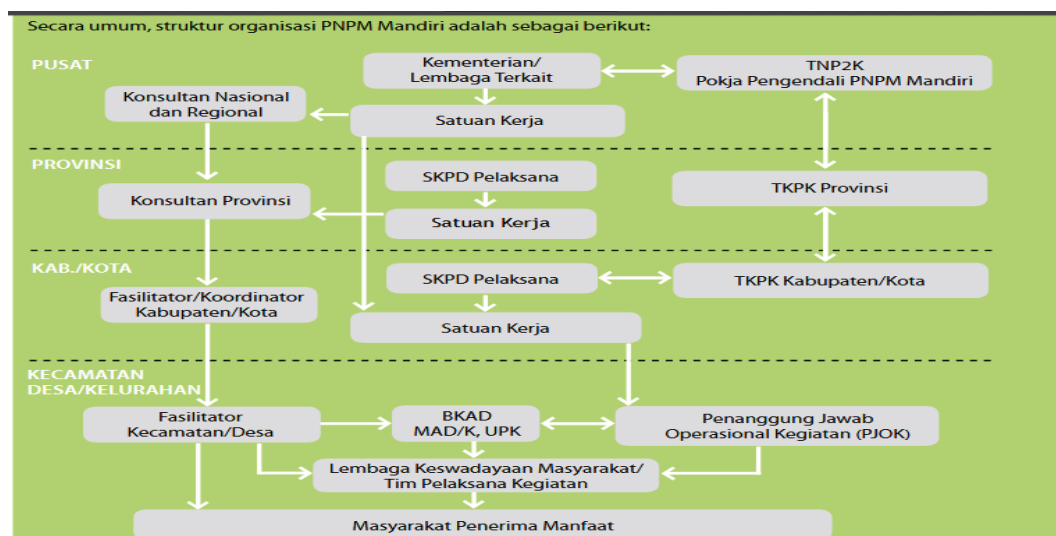
Serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal atau pemangku kepentingan lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menjalani kehidupannya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini antara lain seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif, dan sebagainya.

- Komponen bantuan pengelolaan dan pengembangan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok

peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi dan pengembangan program.

Struktur kelembagaan PNPM Mandiri terdiri dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha, fasilitator, konsultan pendamping dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam penanggulangan kemiskinan serta upaya pencapaian tujuan PNPM Mandiri. Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Struktur Organisasi PNPM Mandiri



Sumber: Buku PNPM Mandiri, 2012-2013

Dengan adanya dana bantuan langsung PNPM Mandiri masyarakat merasa sangat terbantu dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Hanya saja kesulitan yang dihadapi pada saat tim survey turun kelapangan. Anggota-anggota kelompok seringkali tidak mengetahui jadwal pensurvey dikarenakan kurangnya informasi dari ketua kelompok. Jadwal tim pensurvey hanya diberitahukan kepada setiap ketua kelompok lalu ketua kelompok menginformasikan ke setiap anggotanya. Namun karena kurangnya sosialisasi dari ketua kelompok sehingga setiap anggota kelompok tidak mengetahui jadwal tim pensurvey melakukan survey usaha.

Setiap masyarakat yang meminjam dana bantuan langsung PNPM secara sukarela meminjam bantuan tersebut tanpa paksaan dari siapapun. Dana yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan setiap peminjamnya. Dalam hal ini kendala yang dihadapi yaitu lamanya pencairan dana, karena apabila salah satu anggota kelompok bermasalah maka kelompok tersebut akan kesulitan saat pencairan dana. Biasanya jika ada anggota kelompok yang bermasalah seperti kredit macet ketua kelompok langsung mencoret nama anggota kelompok tersebut dan tidak mengizinkan untuk meminjam dana bantuan lagi. Apabila terlalu banyak anggota kelompok yang bermasalah maka ketua PNPM langsung mencoret kelompok tersebut dan tidak memberi izin untuk meminjam dan bantuan PNPM kembali.

Dalam pencairan dana bagi kelompok yang mengikuti ketentuan yang diberikan PNPM maka tidak ada masalah yang dihadapi. Setelah data di kumpulkan selanjutnya data tersebut di verivikasi oleh anggota PNPM. Tidak lama setelah verivikasi maka dana bantuan langsung cair sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan setiap kelompok. Pencairan dana di saksikan oleh seluruh anggota kelompok yang dilaksanakan di rumah ketua kelompok. Dana yang cair tidak di kenakan biaya administrasi apapun. Pinjaman dana di berikan tanpa jaminan apapun dengan suku bunga yang cukup rendah dibandingkan bantuan pinjaman lainnya.

Sanksi yang di berikan kepada anggota kelompok yang sulit membayar yaitu di dikeluarkan dari kelompok dan tidak diberikan kesempatan untuk meminjam kembali. Dalam PNPM apabila ada salah satu kelompok bermasalah maka seluruh kelompok-kelompok yang meminjam dana bantuan PNPM

dikenakan biaya sebesar Rp 200.000/kelompok setiap pencairan, sistem ini disebut tanggung renteng.

Masalah yang sering terjadi dalam meminjam PNPM yaitu kredit macet. Dalam hal ini setiap kelompok membuat sanksi yang akan diberikan kepada anggota yang terlalu sering menunggak pembayaran setiap bulannya. setiap kelompok memberikan sanksi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi terus menerus. Dalam PNPM itu sendiri tidak ada masalah dikarenakan PNPM menyerahkan seluruhnya kepada kelompok peminjam, PNPM hanya mengeluarkan dana. Sebelum dana tersebut dicairkan ada yang namanya proses verifikasi, didalam proses verifikasi ini kelompok-kelompok yang ingin meminjam PNPM diseleksi. Dalam proses verifikasi PNPM lebih mengutamakan kelompok-kelompok yang memang tidak bermasalah. Dalam pencairan dana tidak ada masalah yang terjadi karena semua masalah yang ada diselesaikan sebelum verifikasi. Apabila pada saat verifikasi masalah yang terjadi dalam anggota kelompok belum terselesaikan maka dana pinjaman tidak akan dicairkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan PNPM Mandiri di daerah penelitian dari tolak ukur Pencapaian Tujuan (A) berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 80,66 %, dari tolak ukur Integrasi (B) berjalan efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 76,66 %, serta dari tolak ukur Adaptasi (C) berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 80,88 %.
2. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.689 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara dua rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adalah signifikan berbeda nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga PNPM memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dalam pelaksanaan PNPM masalah yang sering terjadi yaitu kredit macet dan jangka waktu pengembalian setiap bulannya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Saran

1. Bagi masyarakat yang meminjam dana PNPM untuk lebih mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Karena dari hasil penelitian yang saya lakukan pinjaman PNPM sangat berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat.
2. Bagi pemerintah sebaiknya pemberian dana pinjaman PNPM ini lebih di khususkan kepada masyarakat miskin yang memang benar-benar membutuhkan biaya untuk modal usaha yang dimilikinya. Karena pada

kenyataannya di Desa Bogak Besar masyarakat yang menerima pinjaman PNPM ini merupakan orang-orang dengan penghasilan tinggi setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Khomson, dkk. 2015 Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2017.
- Bhinadi, Ardito. 2017. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2017.
- Dewi, Shinta, Annita. 2010. Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok.
- Damanik, Janianton, dkk. 2018. Membangun Pariwisata Dari Bawah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamidi, Wahyu, dkk. 2010. Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal ekonomi, Volume 18, nomor 1 maret 2010.
- Immatama, 2014. Peningkatan Produksi dan Peningkatan Motifasi Diri. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Iyan. 2015. Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Desa Long Ampung Kecamatan Kayan Selatan Di Kabupaten Malinau. ejurnal Administrasi Negara, 3, (3) 2015: 885-897.
- Jima. 2013. Analisis Program PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Masyarakat Sumber Daya, vol. 14, No. 2, Desember 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Kaemba. 2013. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Jurnal Eksekutif, vol 2, No 1 (2013).
- Kurniawan, M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyu Asin. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 8, No. 01 Juli 2017.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Muazansyah Imam, Masruri. 2010. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-PM). *Journal of govermen and public policy*.
- Murbeng, Siaga, Basu, dkk. 2011. Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) Studi Kasus Pada Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 1, No. 5, Hal 1257-1265.
- Morissan dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana: Jakarta.
- Madjid, Asrawi. 2015. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap tingkat Kemiskinan Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15, No. 04 Tahun 2015.
- Mustangin, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, ISSN 2548-4559.
- Nazir, Moh dan Risman Sikumbang. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurwati, Nunung. 2008. Model Pengukuran Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol.10, No. 1 Januari 2008: 1-11.
- Novitasari, Dian. 2011. Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009.
- Pedoman Umum PNPM Mandiri, 2008.
- Prasetyo, Sulis. 2009. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK) Di Kabupaten Karanganyer.
- PNPM Mandiri, 2013. *Paket Informasi 2012-2013*.
- Pahruroji. 2016. Analisis Efektivitas Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.
- Rosyadi, Imron. 2017. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural. ISSN 2407-9189.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Bandung

- Sukirno. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2007. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sari, Lepati. 2011. Identifikasi Kemiskinan Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus Di Daerah Pertanian dan Perkebunan. Jurnal Ekonomi, Volume 19, Nomor 3 September 2011.
- Sitinjak, Sunarto. 2011. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Di Desa Suka Damai.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung Alfabeta.
- . 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung Alfabeta.
- . 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2011. Evaluasi: Teori, Model, Standart, Aplikasi, dan Profesi. Depok: PT Grafindo Persada.
- .

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Lama Peminjaman	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Rata-rata pendapatan (Rp/Bulan)
1	Arbainah	52	6	9	3	3,600,000
2	Khojanah	59	7	6	3	12,000,000
3	Nurjanah	29	9	6	3	2,800,000
4	Muliana	37	5	6	5	2,400,000
5	Rohani	50	9	6	4	2,000,000
6	Nur'ainun	40	4	6	3	8,000,000
7	Herlina	38	5	6	3	1,600,000
8	Laila Khairani	30	6	6	3	2,800,000
9	Paijem	51	3	6	4	1,200,000
10	Risma	36	9	9	5	1,600,000
11	Jumianun	47	7	6	5	7,500,000
12	Salamiah	33	6	6	4	3,500,000
13	Sabariah	45	5	9	4	9,000,000
14	Musriatin	41	6	6	4	6,000,000
15	Bariah	50	6	6	4	8,000,000
16	Srikandi	30	7	6	4	3,000,000
17	Silia Ningsih	32	7	6	3	6,000,000
18	Samsuniar	44	5	6	4	9,000,000
19	Masda	39	5	9	4	7,000,000
20	Afrikayani	35	6	6	4	8,000,000

21	Sumiati	50	6	6	5	4,000,000
22	Sriati	49	6	6	4	5,000,000
23	Saodah	50	6	9	5	12,000,000
24	Dahlia	50	11	9	3	3,000,000
25	Misdariani	33	4	6	3	2,000,000
26	Erni Azis	33	11	12	3	2,000,000
27	Mardiah	46	11	12	4	2,000,000
28	Halimah	47	11	6	4	2,000,000
29	Lisnawati	34	9	9	3	1,200,000
30	Melani Manurung	37	4	9	3	6,000,000
31	Juraida	51	6	6	5	6,000,000
32	Maysaroh Dalimunthe	33	6	6	4	2,000,000
33	Suriyati	35	5	6	3	5,000,000
34	Saiyah	47	4	6	3	1,500,000
35	Wulandari	39	4	6	3	3,000,000
36	Puput	38	8	6	3	9,000,000
37	Samsiah	41	8	6	4	6,000,000
38	Safrida	44	5	9	3	1,000,000
39	Julia	35	9	6	4	6,000,000
40	Linawati	32	5	6	3	2,000,000
41	Susilawati	42	5	6	4	4,000,000
42	Juliana	33	3	9	3	2,000,000

Lampiran 2. Skor Jawaban Masyarakat yang Meminjam PNPM dengan Tolak Ukur Pencapaian Tujuan

Sampel	Pencapaian Tujuan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5
2	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5
3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5
4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5
5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
6	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
7	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4
8	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4
9	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
10	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
12	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
13	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4
14	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4
15	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
16	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4
17	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
18	5	5	3	4	3	3	4	4	3	4
19	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4
20	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
21	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4

22	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4
23	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
24	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4
25	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4
26	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4
27	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
28	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
30	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
31	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4
32	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4
33	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
34	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4
35	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
36	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4
37	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
38	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4
39	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
40	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
41	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4
42	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4

Lampiran 3. Skor Jawaban Masyarakat yang Meminjam PNPM dengan Tolak Ukur Integrasi

Sampel	Integrasi									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	4	4	4	5	2	2	4	5	5
2	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4
4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5
6	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
9	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5
10	5	4	2	4	4	3	2	4	4	4
11	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5
12	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4
13	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5
14	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4
17	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5
18	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4
19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
20	5	4	3	4	4	2	2	4	4	4
21	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
23	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
25	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4
26	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5
27	4	4	3	4	5	2	4	4	4	4
28	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4
29	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4
30	5	4	4	4	4	2	4	4	3	5
31	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4
32	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4
33	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5
34	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4
35	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4
36	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5
37	5	4	3	4	5	3	2	4	4	4
38	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4
39	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2
40	5	4	3	4	5	3	3	4	5	5
41	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5
42	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4

Lampiran 4. Skor Jawaban Masyarakat yang Meminjam PNPM dengan Tolak Ukur Adaptasi

Sampel	Adaptasi						
	1	2	3	4	5	6	7
1	5	4	5	5	5	4	5
2	5	5	4	5	4	3	4
3	4	5	4	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4	3	4
5	4	4	4	5	2	4	4
6	4	3	4	4	2	4	4
7	4	5	5	5	4	4	4
8	4	4	5	4	3	3	4
9	5	4	5	5	4	4	4
10	4	5	5	5	4	3	4
11	4	4	5	4	5	4	4
12	4	4	5	4	3	4	4
13	4	4	5	5	3	4	5
14	5	5	5	5	4	4	4
15	5	5	5	5	4	3	4
16	4	4	4	5	4	4	4
17	5	4	4	5	4	4	4
18	4	4	5	5	3	3	4
19	4	4	4	4	2	4	4
20	4	5	5	5	4	3	4
21	4	5	5	5	4	4	4

22	4	4	4	4	4	3	4
23	4	4	5	5	5	4	4
24	4	4	4	5	4	4	4
25	4	4	5	5	4	4	4
26	4	4	4	5	4	4	4
27	4	4	5	5	3	4	4
28	5	4	5	5	3	4	4
29	3	4	5	4	3	4	4
30	4	4	4	5	3	4	4
31	4	3	5	4	2	3	4
32	4	4	4	5	2	4	4
33	5	4	5	5	4	3	4
34	4	3	4	4	4	4	4
35	5	4	5	5	3	4	4
36	4	3	4	4	2	3	4
37	5	4	5	5	4	4	5
38	5	4	4	4	4	4	4
39	4	3	5	4	2	4	3
40	5	4	5	4	3	4	4
41	5	3	4	4	3	2	3
42	5	4	5	4	3	3	5

A5	Pearson Correlation	.452**	-.106	.184	.369*	1	.021	.199	.230	.060	.052	.471**
	Sig. (2-tailed)	.003	.504	.244	.016		.896	.206	.143	.707	.742	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
A6	Pearson Correlation	.305*	.074	.003	.091	.021	1	.389*	.413**	.636**	.206	.598**
	Sig. (2-tailed)	.050	.642	.983	.565	.896		.011	.007	.000	.191	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
A7	Pearson Correlation	.473**	.035	.063	.366*	.199	.389*	1	.309*	.308*	.228	.628**
	Sig. (2-tailed)	.002	.827	.694	.017	.206	.011		.046	.047	.146	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
A8	Pearson Correlation	.329*	.352*	.061	.485**	.230	.413**	.309*	1	.424**	.168	.715**
	Sig. (2-tailed)	.033	.022	.699	.001	.143	.007	.046		.005	.287	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
A9	Pearson Correlation	.021	.013	-.041	.110	.060	.636**	.308*	.424**	1	.311*	.529**
	Sig. (2-tailed)	.893	.937	.797	.490	.707	.000	.047	.005		.045	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
A10	Pearson Correlation	.161	.162	.088	.192	.052	.206	.228	.168	.311*	1	.421**
	Sig. (2-tailed)	.308	.306	.581	.223	.742	.191	.146	.287	.045		.005
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Jumlah	Pearson Correlation	.576**	.375*	.367*	.697**	.471**	.598**	.628**	.715**	.529**	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.017	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.005	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	10

B5	Pearson Correlation	.209	.100	-.011	.194	1	.003	-.093	-.036	.370 [*]	.203	.382 [*]
	Sig. (2-tailed)	.184	.527	.946	.218		.985	.556	.823	.016	.197	.013
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
B6	Pearson Correlation	.055	.156	.209	-.061	.003	1	.248	-.072	.040	.053	.395 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.728	.323	.184	.701	.985		.113	.651	.801	.738	.010
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
B7	Pearson Correlation	-.008	.271	.174	-.065	-.093	.248	1	-.077	-.020	.277	.435 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.958	.082	.270	.682	.556	.113		.630	.902	.075	.004
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
B8	Pearson Correlation	.059	.110	-.070	.196	-.036	-.072	-.077	1	.334 [*]	.521 ^{**}	.371 [*]
	Sig. (2-tailed)	.709	.490	.658	.212	.823	.651	.630		.031	.000	.015
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
B9	Pearson Correlation	.301	.168	-.018	.598 ^{**}	.370 [*]	.040	-.020	.334 [*]	1	.383 [*]	.650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.052	.286	.910	.000	.016	.801	.902	.031		.012	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
B10	Pearson Correlation	.184	.470 ^{**}	.302	.232	.203	.053	.277	.521 ^{**}	.383 [*]	1	.740 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.243	.002	.052	.139	.197	.738	.075	.000	.012		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Jumlah	Pearson Correlation	.404 ^{**}	.469 ^{**}	.380 [*]	.505 ^{**}	.382 [*]	.395 ^{**}	.435 ^{**}	.371 [*]	.650 ^{**}	.740 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.013	.001	.013	.010	.004	.015	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 Jumlah
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	11

C5	Pearson Correlation	.225	.502**	.187	.396**	1	.072	.231	.779**
	Sig. (2-tailed)	.151	.001	.237	.009		.651	.141	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
C6	Pearson Correlation	-.149	.000	-.031	.191	.072	1	.204	.315*
	Sig. (2-tailed)	.345	1.000	.843	.225	.651		.196	.042
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
C7	Pearson Correlation	.172	.199	.230	.227	.231	.204	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	.277	.207	.142	.148	.141	.196		.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Jumlah	Pearson Correlation	.379*	.693**	.328*	.706**	.779**	.315*	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.034	.000	.000	.042	.001	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=C1 C2 C3 C4 C5 C6 C7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```


Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	7

Lampiran 8. Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah

No	Nama	Pendapatan Sebelum (Rp Juta/Bulan) (X)	Pendapatan Sesudah (Rp Juta/Bulan) (Y)
1	Arbainah	3.600.000	7.200.000
2	Khojanah	12.000.000	18.000.000
3	Nurjanah	2.800.000	4.000.000
4	Muliana	2.400.000	3.200.000
5	Rohani	2.000.000	2.800.000
6	Nur'ainun	8.000.000	13.000.000
7	Herlina	1.600.000	2.800.000
8	Laila Khairani	2.800.000	4.000.000
9	Paijem	1.200.000	2.000.000
10	Risma	1.600.000	3.600.000
11	Jumianun	7.500.000	10.000.000
12	Salamiah	3.500.000	7.000.000
13	Sabariah	9.000.000	15.000.000
14	Musriatin	6.000.000	12.000.000
15	Bariah	8.000.000	10.000.000
16	Srikandi	3.000.000	6.000.000
17	Silia Ningsih	6.000.000	12.000.000
18	Samsuniar	9.000.000	15.000.000
19	Masda	7.000.000	10.000.000
20	Afrikayani	8.000.000	12.000.000
21	Sumiati	4.000.000	6.000.000
22	Sriati	5.000.000	10.000.000

23	Saodah	12.000.000	18.000.000
24	Dahlia	3.000.000	9.000.000
25	Misdariani	2.000.000	6.000.000
26	Erni Azis	2.000.000	3.200.000
27	Mardiah	2.000.000	6.000.000
28	Halimah	2.000.000	3.200.00
29	Lisnawati	1.200.000	2.800.000
30	Melani Manurung	6.000.000	15.000.000
31	Juraida	6.000.000	10.500.000
32	Maysaroh Dalimunthe	2.000.000	3.000.000
33	Suriyati	5.000.000	10.000.000
34	Saiyah	1.500.000	3.000.000
35	Wulandari	3.000.000	6.000.000
36	Puput	9.000.000	18.000.000
37	Samsiah	6.000.000	9.000.000
38	Safrida	1.000.000	3.000.000
39	Julia	6.000.000	9.000.000
40	Linawati	2.000.000	3.000.000
41	Susilawati	4.000.000	10.000.000
42	Juliana	2.000.000	4.000.000

Lampiran 9. Uji Thitung dengan Menggunakan SPSS

T-TEST PAIRS=Sebelum WITH Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	4564285.71	42	2996650.279	462393.177
	Sesudah	8616666.67	42	5611656.712	865897.430

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	42	.689	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum – Sesudah	-4052380.952	4159634.019	641845.464	-5348614.163	-2756147.742	-6.314	41	.000

Lampiran 10. Kuesoner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN
KONTRIBUSI PNPM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA BOGA BESAR KECAMATAN TELUK
MENGGKUDU

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan-pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan Sampingan :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jenis Pekerjaan :
8. Mulai meminjam dana PNPM :
9. Darimana mengetahui program PNPM :
10. Jumlah dana yang diterima :
11. Lama pencairan dana :
12. Sudah berapa kali putaran peminjaman :
13. Cara mendaftar :
14. Jumlah Tanggungan :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

II. PENCAPAIAN TUJUAN

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	PNPM sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
2	PNPM mampu membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya					
3	Masyarakat di Desa Boga Besar Memerlukan PNPM untuk mengembangkan usahanya					
4	Apakah anda setuju dengan persyaratan dan kriteria calon penerima PNPM					
5	Apakah anda setuju dengan jangka waktu pencairan dana PNPM					
6	Apakah anda setuju dengan risiko yang dijamin oleh kelompok peminjam PNPM					
7	Apakah anda setuju dengan jumlah uang yang dibayarkan ke PNPM setiap bulannya					
8	Apakah anda setuju dengan persyaratan/sangsi yang di berikan pemerintah dalam meminjam dana PNPM					
9	Apakah anda setuju dengan jangka waktu pembayaran/pengembalian dana PNPM					

III. INTEGRASI

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Desa Boga Besar sering dilakukan sosialisasi program PNPM					
2	Anda mengetahui tujuan dari PNPM					
3	Anda mengetahui persyaratan untuk memperoleh bantuan PNPM					
4	Anda mengetahui jangka waktu pertanggung jawaban PNPM					
5	Anda mengetahui risiko yang dijamin oleh kelompok peminjam PNPM					
6	Anda mengetahui jumlah uang yang dibayarkan kepada PNPM setiap bulannya					
7	Anda mengetahui seluruh prosedur dana penyaluran program PNPM					
8	Anda mengetahui jumlah uang yang ditanggung oleh PNPM					
9	Anda mengetahui jumlah jangka waktu pengembalian dana PNPM					
10	Anda mengetahui jadwal tim pensurvey PNPM					

IV. ADAPTASI

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anda merasa puas dengan adanya program PNPM					
2	Anda akan terus melanjutkan meminjam dana program PNPM					
3	Petugas PNPM melayani anda dengan baik					
4	Anda meminjam PNPM secara sukarela tanpa ada paksaan dari Pemerintah					
5	Bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
6	Bantuan PNPM membantu memajukan usaha masyarakat					
7	Anda merasa puas dengan bantuan yang diberikan					

V. Dampak dari PNPM

1. Apakah berdampak terhadap pendapatan ?
2. Apakah berdampak terhadap usaha yang dijalankan?
3. Berapa pendapatan anda sebelum mendapat bantuan PNPM?
4. Berapa pendapatan anda saat ini?

V. Daftar Pertanyaan Mengenai Masalah yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.

1. Sejak kapan PNPM ini ada ?
2. Bagaiakanakah respon masyarakat dengan adanya dana bantuan PNPM ?
3. Kendala apa sajakah yang ditemukan dalam kegiatan PNPM ?
4. Kriteria apa saja yang digunakan dalam melakukan peminjaman dana ?
5. Apakah ada yang mempengaruhi untuk melakukan peminjaman dana ?
6. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam meminjam dana bantuan ?
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang di alami dalam PNPM?

